

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien yang dirawat di rumah sakit, dan sering terjadi apabila pasien yang dirawat di rumah sakit harus mengalami proses operasi, tak terkecuali operasi *sectio caesarea* (SC). Untuk mengurangi kecemasan itu maka petugas harus mempunyai komunikasi yang baik kepada pasien pre operasi (Siswanti *et al.*, 2018). Menurut Zakaria (Sitepu, 2017), hubungan komunikasi terapeutik yang terbina antara perawat dan klien dapat membantu menurunkan kecemasan klien karena klien dapat mengeksplorasi perasaannya, menceritakan ketakutan, kekhawatirannya menghadapi situasi tersebut dan mendapatkan solusi serta pengetahuan yang diperlukan.

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 8 – 20 persen per 1000 kelahiran di dunia. Menurut WHO, peningkatan persalinan dengan operasi sesar di seluruh negara terjadi semenjak tahun 2012 hingga sekarang yaitu 120.000 per kelahiran di seluruh Asia (Istifiyah, 2021). Dalam survei Global untuk Kesehatan maternal dan perinatal jumlah pelaksanaan SC adalah 33%, angka tersebut bahkan naik menjadi 51%. Di Indonesia sendiri, peningkatan operasi *sectio caesarea* (SC) hingga tahun 2020 yaitu mencapai 7% (Kemenkes RI, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi sesar sebesar 9,8 persen dari total 49.603

kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018, dengan Pulau Jawa masih mendominasi termasuk Provinsi Jawa Timur.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei di RSIA Sekar Wangi Magetan Jawa Timur didapatkan data bahwa jumlah operasi *sectio caesare* di RSIA Sekar Wangi Magetan dari bulan Februari 2023 hingga sekarang sebanyak 79 orang, dengan rata – rata jumlah operasi *sectio caesarea* setiap bulan sebanyak 27 orang. Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 8 ibu hamil yang terindikasi *sectio caesarea*, terdapat 5 ibu hamil yang mengatakan bahwa ibu merasa takut, cemas menghadapi operasi SC yang akan dilakukan. Ibu tersebut juga mengatakan bahwa kurang puas terhadap cara berkomunikasi perawat dikarenakan perawat terlihat terburu-buru dalam melakukan komunikasi dan konseling, selain itu 5 ibu hamil yang merasakan kecemasan tersebut juga mengeluhkan tentang keterbatasan waktu dan kurang ramahnya perawat.

Menurut Fatmawati (2016), dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien sebelum operasi tidak segera ditangani yang pertama adalah pasien tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur. Kedua, dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik. Ketiga, orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur dan dapat menyebabkan sifat yang mudah marah. Keempat, pasien tidak dapat menyesuaikan diri pada situasi, gagal mengetahui terlebih dahulu bahayanya dan mengambil tindakan pencegahan yang mencukupi. Tingkat kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait meliputi hal berikut (Stuart & Sundeen, 2018): potensi stresor, maturasi (kematangan),

status pendidikan dan status ekonomi, tingkat pengetahuan, keadaan fisik, tipe kepribadian, sosial budaya, lingkungan atau situasi, usia, jenis kelamin. Bernadus (2017), juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kecemasan terhadap efek samping penggunaan IUD antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, ekonomi, dan persetujuan pasangan. Informasi yang dimaksud di sini adalah komunikasi yang baik. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik salah satu tindakan bidan yang dapat mengurangi kecemasan. Dimana pada tahap ini kecemasan pasien yang akan di operasi masih sangat tinggi (Siswanti *et al.*, 2018).

Menurut Arifah & Trise (2017), ada pengaruh yang kuat dan signifikan mengenai pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap kecemasan pasien pre operasi di ruang Bougenville RSUD Sleman. Komunikasi terapeutik dapat menurunkan kecemasan pasien, karena pasien merasa bahwa interaksinya dengan bidan merupakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi dalam rangka mencapai tujuan keperawatan yang optimal, sehingga proses pelaksanaan operasi dapat berjalan lancar tanpa adanya kendala. Melalui komunikasi dan hubungan terapeutik klien.

Latar belakang di atas dan sebagaimana prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang salah satunya adalah *Qaulan Balighan* (perkataan yang tepat sasaran, mudah dimengerti dan membekas di jiwa) telah termaktub di dalam

Al-Qur'an Surah An-Nissa Ayat 63 yang artinya “*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*”, mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Adakah hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi komunikasi terapeutik perawat pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan.
2. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan.

3. Menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Sekar Wangi Magetan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden

Dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

#### 2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk belajar, berfikir kritis dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan.

#### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan kampus, selain itu dapat dijadikan bahan bacaan dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang sesuai dengan topik ini.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan masalah dan judul yang berbeda namun masih dengan topik yang sama.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Kharitya Erlita Sari & Widiharti (2022). Hubungan *Informed Consent* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Ruang Operasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *Consecutive Sampling*. Hasilnya adalah didapatkan nilai  $p = 0,029 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesaria* (SC). Perbedaannya adalah pada variabel independen, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel independen “komunikasi terapeutik”.
2. Adi Mamahit, Winarsi Molintao, Vica Silvitania Macpal (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Liunkendage Tahuna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *One Group Pretest dan Posttest Design*. Hasilnya adalah dengan uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon untuk analisis bivariat terdapat pengaruh antara komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan dan diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Perbedaannya adalah pada metode

penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Emanuela Natalia Nua, Maria Susana Ine Nona Ringgi, Maria Regina Angelorum (2019). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. Penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan rangkaian *one group pre test, post test design*. Hasilnya adalah dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z hitung (3,429) > Z tabel (1,96) dan *p value* (0,001) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi SC di Ruang Anggrek RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. Perbedaannya adalah pada metode penelitian, penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*.

